

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian budaya

Kebudayaan merupakan sesuatu yang di anggap sebagai perilaku serta kebiasaan yang dihasilkan oleh manusia. salah seorang Guru besar antropolog asal indonesia koentjaraningrat memberikan pendapatnya bahwa kebudayaan berasal dari bahasa sanskerta buddhayah (bentuk jamak) dari buddhi ; budi dan akal manusia .maka dapat didefinisikan bahwa kebudayaan adalah suatu hal yang berkaitan dengan budi serta akal yang dimiliki oleh manusia. mengenai hal tersebut ada juga yang berpendapat bahwa budi dan akal ialah suatu perkembangan yang berasal dari bentuk kata majemuk budi daya yang memiliki arti bahwa budi ialah berasal dari daya dan kekuatan dari akal (koenjaningrat 1993 dalam syakharani & kamil 2022 : 3)

Menurut Wiliam H. Haviland (dalam karthago 2014:5)mengemukakan bahwa kebudayaan adalah sebuah perangkat peraturan serta norma para anggota masyarakat yang dimiliki secara bersama dan anggota masyarakatnya tersebut melaksanakannya untuk melahirkan perilaku yang layak dipandang serta dapat diterima.

Sedangkan menurut EB Taylor (dalam normina 2017: 4) mendefinisikan kebudayaan adalah keseluruhan kompleks yang diantara

mencakupi pengetahuan, kesenian, moral, keilmuan, hukum juga adat istiadat dan kemampuan yang lainnya yang di dapat dari kebiasaan manusia sebagai anggota masyarakat.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kebudayaan adalah kebiasaan atau perilaku yang ada berdasarkan akal dan budi yang ada pada manusia serta hal yang bersifat kompleks dan luas mencakupi pengetahuan, kesenian, serta hasil cipta, karsa yang di peroleh oleh anggota masyarakat melalui tindakan dan norma yang ada.

2. Definisi Budaya

Budaya adalah suatu perilaku atau Tindakan yang diwariskan secara turunturun dari generasi ke generasi. Budaya menurut koentjaningrat dalam bukunya (pengantar antropologi II 2005 : 12) mendefinisikan bahwa budaya menurut bahasa sankerta berasal dari kata *Buddhayah* adalah bentuk jamak dari kata *Budhi* yang dapat diartikan sebagai budi dan akal . Sehingga dapat disimpulkan bahwa budaya adalah suatu hal yang berhubungan dengan budi dan akal yang melekat pada manusia atau juga dapat dikatakan sebagai pola atau Tindakan manusia yang membutuhkan akal serta budi yang luhur.

Budaya juga dapat di definisikan sebagai perilaku, Tindakan ataupun kebiasaan yang di wariskan secara turun temurun sesuai dengan pola atau cara hidup Masyarakat setempat. Budaya merupakan sudut pandang atau pola pikiran yang di asumsikan secara Bersama melalui kelompok, untuk memecahkan sebuah persoalan atau permasalahan baik itu

internal maupun eksternal dan kemudian sekelompok orang terorganisasi memiliki tujuan, keyakinan dan nilai yang sama, maka hal tersebut dapat diukur dan tinjau melalui pengaruh pada motivasinya (Michael Zwell, 2000 dalam Tia & metty 2021: 11)

3. **Budaya Lokal**

Budaya lokal merupakan ciri khas budaya yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat yang ada di suatu daerah. Berbicara mengenai budaya lokal sangat erat kaitannya dengan konsep kebudayaan. meskipun beragam konsep pemaknaannya, kebudayaan memiliki konsep sebagai simbol yang di gunakan manusia untuk memaknai kehidupan. sistem simbol yang dimaksud mencakupi orientasi nilai, sudut pandang tentang dunia (worldview), sistem pengetahuan dan pengalaman kehidupan (Spardley 1979)

Kebudayaan lokal juga memiliki sudut pandang yang beragam maknanya. menurut sudut pandangan beberapa para ahli memberikan pandangan bahwa kebudayaan lokal secara luas merupakan kebudayaan yang ada di suatu masyarakat etnik (*ethnic society*) yang secara eksklusif dimiliki, serta mereka hidup bersama di tengah bangsa dan seluruh umat manusia.

Sebagai sesuatu yang di miliki secara eksklusif oleh suatu suku bangsa, maka kebudayaan lokal di definisikan sebagai hasil dari proses adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat terhadap situasi lingkungan alam dan sosial yang ada . kemungkinan dari beberapa aspek mengenai

kebudayaan lokal tersebut dapat mencakup warisan dan keturunan(generasi) dari nenek moyang, penemuan baru serta proses akulturasi yang berasal dari budaya asing orang honduras , seperti contohnya mengenai pertunjukan tentang tradisi kecantikan yang di selenggarakan dari tingkat desa hingga ibu kota. Awalnya mula terjadinya tradisi ini ialah dari penjajah,tetapi pada zaman sekarang tradisi ini lebih bernuansa lokal karena tradisi ini menjadi identik dari tradisi orang honduras (wilk, 1995)

Berkaitan dengan sudut pandang di atas maka saya dapat menyimpulkan bahwa kebudayaan lokal adalah tradisi yang dimiliki oleh suatu daerah yang di jadikan sebagai warisan dari generasi ke generasi.

4. Pelestarian

Pelestarian, menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI offline QT Media, 2014) berawal dari kata lestari yang memiliki arti tidak berubah ,bertahan dan tetap seperti semula. Dan kemudian dalam penggunaan ejaan bahasa iindonesia ,awalan pe- dan akhiran –an memiliki arti sebagai proses atau upaya.jadi jika di gabungkan antara kata lestari dan penggunaan ejaan pe- dan –an ,maka pelestarian adalah sebuah proses atau upaya untuk bertahan dan tetap utuh seperti semula dan selamanya tidak berubah. Mengenai definisi pelestarian menurut kamus besar bahasa Indonesia di atas,maka saya dapat mendefinisikan bahwa pelestarian budaya adalah proses atau upaya untuk menjaga dan memepertahankan sesuatu supaya tetap utuh dan tidak berubah.

Menurut widjaja (1986) pelestarian adalah kegiatan yang dilakukan dengan terarah dan terpadu secara terus menerus, untuk mewujudkan suatu tujuan tertentu yang dapat di gunakan untuk mencerminkan sesuatu yang ada dan tetap abadi, bersifat dinamis, luwes dan selektif dengan menyesuaikan kondisi dan situasi yang ada (widjaja dalam Nahak 2019:8)

Pelestarian budaya merupakan upaya untuk mempertahankan sesuatu agar tetap ada dan selamanya tidak berubah. Koenjaraningrat (dalam priatna 2017:2) mengungkapkan bahwa pelestarian kebudayaan adalah suatu sistem yang menghubungkan masyarakat dengan subsistem kemasyarakatan yang memiliki koneksi serta komponen yang ada. sehingga pelestarian budaya bukan hanya sebagai suatu gerakan atau aktivitas yang dilakukan oleh individu dengan tujuan untuk menjaga dan mempertahankan sesuatu agar tidak mengalami kepunahan dan hilang karena pengaruh zaman.

B. Peran sanggar

1. Pengertian Peran

Peran merupakan perilaku untuk melaksanakan atau menjalankan sesuatu hal yang ingin dicapai. Menurut Koenjaraningrat (THAUN) peran adalah sebuah Tindakan atau tingka laku yang di lakukan oleh individu untuk menyatakan suatu kedudukan tertentu. Maka, dengan demikian konsep peran merujuk pada kepada pola perilaku yang diinginkan dari seseorang yang diakui memiliki suatu status atau posisi dalam system atau organisasi tertentu.

2. Sanggar

sanggar merupakan tempat/wadah milik pribadi atau organisasi yang melakukan pertunjukan melalui latihan dan pementasan dan dijadikan sebagai upaya untuk melestarikan budaya. Menurut Sedyawati dalam Natonis (2023: 2) sanggar merupakan sebuah tempat untuk berkumpul untuk melakukan aktivitas dalam berkreasi. Menurut Salsabila dalam Risnawati (2022: 3) peran sanggar merupakan sebagai suatu organisasi yang melaksanakan kegiatan seni yang meliputi kegiatan penggarapan, pelatihan, dan pementasan untuk mengembangkan potensi seni yang ada.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa peran sanggar merupakan sebagai suatu wadah atau tempat yang dimiliki oleh organisasi tertentu untuk melaksanakan kegiatan seni yang dimiliki sebagai upaya melestarikan budaya.

C. Seni Tari

Seni tari merupakan sikap manusia dalam melakukan gerakan yang membutuhkan keahliannya. menurut Aristoteles seni tari merupakan seni yang memiliki gerakan ritmis serta mampu menghadirkan karakter manusia dalam melakukan sebuah tindakan melalui gerakan (Aristoteles dalam Anisa 2023:1). Sedangkan menurut soedarsono seni tari adalah ekspresi jiwa yang di tuangkan dalam sebuah gerakan serta ritimis yang indah. Seseorang dapat menyampaikan perasaan dan emosinya melalui suatu ekspresi jiwa yang ada dalam dirinya.sedangkan gerakan ritmis dapat di

tuangkan melalui suatu gerakan tubuh seseorang sesuai dengan iringan musik(sarjana 2023)

D. Rangkuk Alu

Rangkuk alu merupakan permainan tradisional yang berasal dari manggarai, tepatnya flores NTT. permainan rangkuk alu dimainkan dalam dua kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 sampai 6 pemain. Kelompok yang berjaga memegang ujung potongan bambu dan memukulnya sesuai pola dan ritme. Sedangkan kelompok yang ditugaskan bermain harus melompat diantara batang bambu sesuai pola pemukul bambu. Jika kaki kelompok yang bermain terjepit di antara bambu maka penjaga dapat mengambil ahli permainan dan kelompok yang terlebih dahulu bertugas memegang bambu sambil berjongkok mengetuk bambu(luthfi 2019). Tentu saja dalam menampilkan tarian sangat dibutuhkan ketangkasan dan konsentrasi serta ketelitian agar tidak terjepit bambu dan jika penari kurang lincah maka terjepit bambu dan terjatuh. namun, itulah daya tarik dari permainan rangkuk alu.

Dalam permainan Rangkuk Alu terdapat beberapa busana yang di gunakan baik perempuan maupun laki-laki. Laki –laki memakai kain songke, ikat kepala(sapu) baju putih dan properti lainnya yang biasa digunakan laki-laki dalam upacara adat.sedangkan pada kaum perempuan biasanya menggunakan kain songke, bali-belo atau retu (hiasan kepala), mbero (baju wanita) dan properti lainnya yang biasa di gunakan oleh kaum perempuan dalam upacara adat(Gaut 2023)

E. Penelitian Yang Relevan

1. Setyaningrum, Ikha Sulis Setyaningrum (2015) Peranan Sanggar puring dalam Melestarikan Tari Kretek Di Desa Barongan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Tari tradisi suatu bangsa merupakan bentuk seni pertunjukan yang perlu untuk dilestarikan. Salah satu cara melestarikan yaitu melalui peranan sanggar di masyarakat sanggar puring sari. Tujuan dalam penelitian adalah untuk memahami bentuk sajian Tari Kretek di sanggar puring sari dan peranan sanggar puring sari dalam melestarikan tari kretek, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yakni : Meneliti tentang peran sanggar, dan pelestarian. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah: Objek penelitiannya berbeda pada penelitian sebelumnya adalah Tari Kretek Di Desa Barongan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus sedangkan pada penelitian ini adalah Tarian Rangkuk Alu Di Desa Liang Ndara kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat dan juga Tari Kretek.
2. Mizanul fhata, Tri Supadmi, isnawan(2018) Peran Sanggar Putroe Jeumpa Keubiru Dalam Melestarikan Tari Pho Di Desa Blang Kuala Kecamatan Meukek Aceh Selatan

Dalam Penelitian ini bertujuan untuk mendeskrisikan peranan sanggar putroe jeumpa dalam melestarikan tari pho di desa blang kuala meukek aceh selatan . adapun persamaan dalam peneliitian ini dengan penelitian

sebelumnya meneliti tentang peran sanggar dan pelestarian, pendekatan deskriptif kualitatif, serta teknik pengumpulan data dengan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dan sebelumnya objek penelitian sebelumnya tentang tari pho, tempat penelitian dan teknik analisis data yang digunakan penelitian sebelumnya dengan mereduksi data, display dan verifikasi data.